

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan dengan cara menganalisis pada data-data kuantitatif yang menggunakan prosedur pengukuran yang telah dikumpulkan, setelah itu diolah menggunakan metode analisis statistika (Azwar, 2018).

Metode kuantitatif sering kali disebut sebagai metode tradisional, positivistik, ilmiah (*scientific*) dan metode *discovery*. Disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini juga dikenal sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Siyoto, 2015).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel

independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen, apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Indartini & Mutmainah, 2024). Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh antara ketiga variabel yaitu variabel Kebersyukuran (X1), Dukungan Sosial Teman Sebaya (X2) terhadap variabel Resiliensi (Y).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu konsep yang memiliki variasi nilai atau memiliki lebih dari satu nilai, keadaan, kategori, atau kondisi (Djaali, 2020). Menurut Sugiyono (2018) variabel dalam penelitian ada dua yaitu, variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) adalah variabel yang memberikan pengaruh pada variabel terikat. Sementara itu, variabel terikat (dependen) adalah variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tiga variabel, antara lain:

Variabel independen atau bebas (X1) : Kebersyukuran

Variabel independen atau bebas (X2) : Dukungan Sosial Teman Sebaya

Variabel dependen atau terikat (Y) : Resiliensi

C. Definisi Operasional Variabel

1. Kebersyukuran

Kebersyukuran merupakan sikap positif dalam merespon berbagai hal, sesuatu yang berasal dari orang lain maupun yang ada dalam diri sendiri dan menyadari bahwa segala kenikmatan atau kebaikan yang diterima datangnya dari Allah Swt. Kebersyukuran dapat diwujudkan dengan ilmu,

hal (keadaan) dan amal perbuatan. Kebersyukuran dapat diungkapkan dalam bentuk rasa terima kasih setelah menerima pemberian atau bantuan dari orang lain. Variabel kebersyukuran diukur menggunakan skala syukur yang peneliti modifikasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan penelitian, yaitu dari skala yang dibuat oleh Azda Zahrotul Fa'diah berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali yaitu aspek: ilmu, hal, dan amal perbuatan.

2. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan sosial yang diperoleh dari orang yang seumurang atau seusia individu, berupa perhatian, kasih sayang, bantuan, penghargaan maupun informasi. Dukungan ini berperan dalam mendorong individu untuk bersemangat, merasa lebih nyaman dan adanya saling pengertian terhadap permasalahan individu sebaya satu sama lain. Dalam penelitian ini, variabel dukungan sosial teman sebaya diukur menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya yang peneliti modifikasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan penelitian, yaitu dari skala yang dibuat oleh Tata Aulia Indarti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith aspek-aspek tersebut diantaranya: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

3. Resiliensi

Resiliensi adalah kapasitas atau kemampuan untuk melanjutkan kehidupan secara adaptif setelah ditimpa kemalangan atau setelah

mengalami tekanan yang berat serta mampu bertahan menghadapi berbagai kesulitan yang datang dalam kehidupan, sebagai bentuk respon ketahanan dan ketangguhan diri dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Variabel resiliensi diukur menggunakan skala resiliensi yang peneliti modifikasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan penelitian, skala ini dari penelitian Erika Purba berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Connor and Davidson aspek-aspek tersebut adalah: *personal competence; high standard and tenacity, trusts in one's instincts; tolerance of negative affect; strengthening effect of stress, positive acceptance of change and secure relationship, control and factor, and spiritual influence.*

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi anak-anak asuh di Panti Asuhan Al-Falah Padang diketahui berjumlah 367 orang, dengan yang berkategori remaja usia 13 – 18 tahun sebanyak 342 orang (remaja laki-laki berjumlah 156 orang dan remaja perempuan berjumlah 186 orang).

Tabel 3. 1

Kategori Jumlah Remaja Panti Asuhan Ditinjau dari Kelompok Usia

Kelompok Usia	Jumlah
13 – 15 Tahun	195
16 – 18 Tahun	147
Total	342

Sumber data: sumber data didapatkan dari data Anak Asuh di Yayasan Shine Al-Falah Lambaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Falah.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik. Dalam penelitian ini, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah penarikan sampel acak sederhana atau *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : batas toleransi kesalahan

Apabila batas toleransi kesalahan yang dipakai sebesar 5% atau 0,05 maka dapat dihitung sampel penelitian sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{342}{1 + 342 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{342}{1 + 342 (0,0025)}$$

$$n = \frac{342}{1,855} = 184,366$$

Didapatkan $n = 184,366$ lalu dibulatkan menjadi 185, sehingga diperoleh sampel pada penelitian ini berjumlah 185 orang remaja Panti Asuhan Al-Falah Padang yang dianggap sudah mewakili populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2021).

F. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian, tiap instrumen penelitian wajib memiliki skala untuk mendapatkan data kuantitatif dengan akurat. Skala ini sebagai landasan acuan yang telah disepakati dalam mengukur panjang pendek suatu interval pada alat ukur. Maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala dalam mengumpulkan data.

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert dipergunakan dalam pengukuran sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok individu terhadap fenomena sosial. Dalam penggunaannya, variabel yang diukur diuraikan menjadi indikator variabel, kemudian indikator dijadikan sebagai dasar dalam menyusun item-item instrument, baik dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan (Sugiyono, 2019). Alternatif jawaban yang akan disediakan nantinya terdiri dari lima macam respon yang masing-masingnya memiliki point, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3. 2
Skor Skala Penelitian

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>UnFavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Penelitian ini menggunakan tiga skala pengukuran yaitu skala kebersyukuran, skala dukungan sosial teman sebaya dan skala resiliensi, sebagai berikut.

1. Skala Kebersyukuran

Skala kebersyukuran diukur menggunakan skala syukur yang peneliti modifikasi dari skala yang dibuat oleh Azda Zahrotul Fa'diah (2024) yang mengacu pada teori syukur yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali yang terdiri dari tiga aspek yaitu ilmu, hal, dan amal perbuatan. Berikut distribusi aitem-aitem pada skala kebersyukuran yang dapat dilihat pada *blueprint* dibawah ini:

Tabel 3. 3
***Blueprint* Skala Kebersyukuran Sebelum Uji Coba**

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		F	UF	
Ilmu	Mengetahui akan nikmat yang didapat berasal dari Allah	1, 2, 5	7, 8, 10	6
Hal	Merasakan kebahagiaan	6, 9	12, 13	4
	Mencintai Allah yang memberi nikmat	11, 14	3, 4	4

	Tunduk dan patuh kepada Allah	15, 16	19, 23	4
Amal	Hati yang sadar bahwa nikmat hanyalah anugerah Allah	17, 21	22, 25	4
	Lisan mengucapkan syukur	18, 24	27, 30	4
	Anggota badan yang memanfaatkan nikmat dengan baik	20, 29	26, 28	4
Total Aitem		15	15	30

2. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala dukungan sosial teman sebaya diukur menggunakan skala yang peneliti modifikasi dari skala yang dibuat oleh Tata Aulia Indarti (2020) berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011) aspek-aspek tersebut diantaranya dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Berikut distribusi aitem-aitem pada skala dukungan sosial teman sebaya yang dapat dilihat pada *blueprint* dibawah ini:

Tabel 3. 4

***Blueprint* Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebelum Uji Coba**

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		F	UF	
Dukungan emosional	Perhatian dari teman di panti	2, 6	10, 12	4
	Mendengarkan keluhan kesah	1, 39	9, 17	4
Dukungan penghargaan	Mendapat ungkapan persetujuan	5, 8	3, 4	4
	Penilaian positif dari teman di panti	7, 14	11, 16	4
	Pujian terhadap hasil	13, 15	22, 30	4

	Dorongan untuk terus berkembang	19, 20	24, 31	4
Dukungan instrumental	Bantuan finansial dari teman di panti	25, 26	44, 45	4
	Bantuan jasa dari teman di panti	27, 28	23, 40	4
Dukungan informasi	Mendapat saran dari teman	21, 32	18, 29	4
	Mendapat arahan dari teman	33, 34, 43	36, 41, 42	6
	Mendapat umpan balik penyelesaian masalah	35, 37	38, 46	4
Total Aitem		23	23	46

3. Skala Resiliensi

Skala resiliensi diukur menggunakan skala yang peneliti modifikasi dari penelitian Erika Purba (2022) yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Connor and Davidson (2003). Adapun aspek-aspek tersebut yaitu *personal competence; high standard and tenacity, trusts in one's instincts; tolerance of negative affect; strengthening effect of stress, positive acceptance of change and secure relationship, control and factor, and spiritual influence*. Berikut distribusi aitem-aitem pada skala resiliensi yang dapat dilihat pada *blueprint* dibawah ini:

Tabel 3. 5

***Blueprint* Skala Resiliensi Sebelum Uji Coba**

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		F	UF	
<i>Personal competence; high standard and tenacity</i>	Merasa mampu menjadi individu yang kompeten	4, 20	5, 9	4
	Mampu menjadi individu yang ulet	1, 10	8, 15	4
	Memiliki standar yang tinggi	2, 3	6, 7	4

<i>Trusts in one's instincts; tolerance of negative affect; strengthening effect of stress</i>	Percaya pada insting	11, 12	14, 16	4
	Toleran terhadap hal yang buruk	13, 18	21, 22	4
	Mampu mengatasi stress	17, 23	31, 32	4
<i>Positive acceptance of change and secure relationship</i>	Mampu menerima perubahan secara positif	19, 24	33, 39	4
	Mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain	27, 28, 29	40, 45	5
<i>Control and factor</i>	Mampu mengontrol diri sendiri	25, 26	34, 41	4
	Mampu mencari dukungan ketika menghadapi masalah	35, 36	30, 47	4
<i>Spiritual influences</i>	Individu percaya kepada tuhan	37, 38	42, 44	4
	Individu percaya kepada takdir	43, 46	48, 49	4
Total Aitem		25	24	49

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mengacu pada sejauhmana akurasi suatu tes atau skala mampu menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila data yang dihasilkan secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat (Azwar, 2012). Untuk menilai validitas aitem, peneliti menggunakan dua cara yaitu melalui validitas isi dari *expert judgment* dan uji daya diskriminasi aitem melalui analisis *correlated item-total correlation* dengan pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini yaitu validitas isi. Relevansi aitem dengan indikator berperilaku dan dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat (*common sense*) yang digunakan untuk menilai apakah isi skala telah mendukung konstruk teoretik yang diukur. Prosedur ini disebut dengan validitas logik (*logical*) sebagai bagian dari validasi isi. Keputusan akal sehat mengenai keselarasan atau relevansi aitem dengan tujuan ukur skala tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulis soal sendiri, tapi memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (*expert judgment*) (Azwar, 2012).

Adapun yang melakukan *expert judgment* merupakan akademisi atau tenaga ahli yang pakar di bidangnya. Pada penelitian yang menjadi *expert judgment* adalah dua orang dosen Prodi Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang yang pakar dalam bidang penelitian ini yaitu Dr. Hasneli, M.Ag dan Rahman Pranovri Putra, M.Psi. setelah melalui proses penilaian, penambahan aitem dan perbaikan pada kalimat-kalimat aitem, terdapat 30 aitem pada skala kebersyukuran, 46 aitem pada skala dukungan sosial teman sebaya dan 49 aitem pada skala resiliensi. Selanjutnya nilai-nilai setiap aitem yang telah diberikan oleh kedua *expert judgment* dikalkulasikan ke dalam formula koefisien validitas isi Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian ahli sebanyak n orang terhadap suatu butir aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur (Azwar, 2022). Hasil formula Aiken's V

mennunjukkan bahwa semua aitem layak untuk dijadikan sebagai instrumen.

2. Uji Diskriminasi atau Daya Beda

Uji diskriminasi ialah sejauh mana suatu aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut yang diukur dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012). Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan skor total aitem yang dapat dilihat pada bagian *Corrected Aitem Total Correlation*.

Semua aitem dengan koefisien minimal 0,300 dianggap memiliki daya beda memuaskan. Sebaliknya, semua aitem dengan koefisien kurang dari 0,300 dianggap sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah. Namun untuk aitem yang tidak mencapai koefisien 0,300 dan cukup mendekati koefisien 0,275 dapat dipertimbangkan (Azwar, 2012). Untuk menguji daya beda aitem dari hasil uji coba atau *try out*, dianalisis dengan bantuan perangkat lunak *SPSS* versi 25 *for windows*.

Uji coba penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Juni 2025 di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo dan Panti Asuhan “Putra” Aisyiyah Nanggalo. Uji coba penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada 32 orang remaja Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo dan Panti Asuhan “Putra” Aisyiyah Nanggalo. Data hasil uji coba penelitian diolah dengan menggunakan *SPSS* versi 25 *for windows* untuk mengidentifikasi butir-butir aitem yang valid dan tidak valid dengan berdasarkan ketentuan

kategori indeks daya diskriminasi aitem, di mana suatu aitem dapat dikatakan valid jika memiliki nilai *Corrected Aitem Total Correlation* sebesar $\geq 0,300$.

a. Hasil Uji Coba Skala Kebersyukuran

Tabel 3. 6

Blueprint Skala Kebersyukuran Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		F	UF	
Ilmu	Mengetahui akan nikmat yang didapat berasal dari Allah	1, 2, 5	7, 8, 10	5
Hal	Merasakan kebahagiaan	6, 9	12, 13	3
	Mencintai Allah yang memberi nikmat	11, 14	3, 4	3
	Tunduk dan patuh kepada Allah	15, 16	19, 23	3
Amal	Hati yang sadar bahwa nikmat hanyalah anugerah Allah	17, 21	22, 25	3
	Lisan mengucapkan syukur	18, 24	27, 30	4
	Anggota badan yang memanfaatkan nikmat dengan baik	20, 29	26, 28	2
Total Aitem		11	12	23

Keterangan : angka yang ditebalkan menunjukkan aitem yang gugur

Berdasarkan hasil uji coba diskriminasi aitem pada skala kebersyukuran, dengan ketentuan nilai koefisien korelasi $\geq 0,300$ termasuk kategori daya beda aitem baik dan diterima. Maka dari 30 aitem diperoleh 23 aitem diterima dan layak untuk digunakan dan sebanyak 7 aitem yang gugur/tidak valid dikarenakan koefisien korelasinya $\leq 0,300$ yaitu aitem nomor 1, 13, 14, 15, 25, 26, 29.

b. Hasil Uji Coba Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Tabel 3. 7

***Blueprint* Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Setelah Uji Coba**

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		F	UF	
Dukungan emosional	Perhatian dari teman di panti	2, 6	10, 12	3
	Mendengarkan keluhan kesah	1, 39	9, 17	3
Dukungan penghargaan	Mendapat ungkapan persetujuan	5, 8	3, 4	4
	Penilaian positif dari teman di panti	7, 14	11, 16	4
	Pujian terhadap hasil	13, 15	22 , 30	3
	Dorongan untuk terus berkembang	19, 20	24 , 31	3
Dukungan instrumental	Bantuan finansial dari teman di panti	25, 26	44, 45	3
	Bantuan jasa dari teman di panti	27, 28	23 , 40	2
Dukungan informasi	Mendapat saran dari teman	21, 32	18 , 29	1
	Mendapat arahan dari teman	33, 34, 43	36 , 41, 42	4
	Mendapat umpan balik penyelesaian masalah	35, 37	38 , 46	1
Total Aitem		20	11	31

Keterangan : angka yang ditebalkan menunjukkan aitem yang gugur

Berdasarkan hasil uji coba diskriminasi aitem pada skala dukungan sosial teman sebaya dengan ketentuan nilai koefisien korelasi $\geq 0,300$ termasuk kategori daya beda aitem baik dan diterima. Maka dari 46 aitem diperoleh 31 yang aitem diterima dan layak untuk digunakan dan sebanyak 15 aitem yang gugur/tidak valid dikarenakan koefisien korelasinya $\leq 0,300$ yaitu aitem nomor 6, 17, 18, 22, 23, 24, 29, 32, 36, 37, 38, 40, 42, 45, 46.

c. Hasil Uji Coba Skala Resiliensi

Tabel 3. 8

Blueprint Skala Resiliensi Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		F	UF	
<i>Personal competence; high standard and tenacity</i>	Merasa mampu menjadi individu yang kompeten	4, 20	5, 9	4
	Mampu menjadi individu yang ulet	1, 10	8, 15	3
	Memiliki standar yang tinggi	2, 3	6 , 7	3
<i>Trusts in one's instincts; tolerance of negative affect; strengthening effect of stress</i>	Percaya pada insting	11, 12	14, 16	2
	Toleran terhadap hal yang buruk	13, 18	21 , 22	2
	Mampu mengatasi stress	17 , 23	31 , 32	-
<i>Positive acceptance of change and secure relationship</i>	Mampu menerima perubahan secara positif	19, 24	33, 39	3
	Mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain	27 , 28, 29	40 , 45	2
<i>Control and factor</i>	Mampu mengontrol diri sendiri	25 , 26	34, 41	2
	Mampu mencari dukungan ketika menghadapi masalah	35, 36	30 , 47	2
<i>Spiritual influences</i>	Individu percaya kepada tuhan	37, 38	42, 44	3
	Individu percaya kepada takdir	43, 46	48, 49	3
Total Aitem		20	9	29

Keterangan : angka yang ditebalkan menunjukkan aitem yang gugur

Berdasarkan hasil uji coba diskriminasi aitem pada skala resiliensi, dengan ketentuan nilai koefisien korelasi $\geq 0,300$ termasuk kategori daya beda aitem baik dan diterima. Maka dari 49 aitem diperoleh 29 aitem yang

diterima dan layak untuk digunakan dan sebanyak 20 aitem yang gugur/tidak valid dikarenakan koefisien korelasinya $\leq 0,300$ yaitu aitem nomor 6, 12, 15, 16, 17, 21, 22, 23, 25, 27, 30, 31, 32, 39, 40, 41, 44, 45, 47, 49.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama lain yaitu konsistensi, keandalan, keterpercayaan, kestabilan, dan sebagainya. Reliabilitas suatu instrumen dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0,0 sampai dengan angka 1,0. Semakin mendekati angka 1,0 berarti semakin tinggi reliabilitasnya (Azwar, 2019). Hanya aitem yang dinyatakan valid yang akan dianalisis reliabilitasnya. Peengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS 25 for windows*

Berikut ini disajikan hasil uji reliabilitas pada masing-masing skala yang digunakan yaitu skala kebersyukuran, skala dukungan sosial teman sebaya dan skala resiliensi.

Tabel 3. 9

Hasil Uji Reliabilitas Skala Kebersyukuran

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	23

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala kebersyukuran, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh pada skala kebersyukuran sebesar 0,896 yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik.

Tabel 3. 10

Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.929	31

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh pada skala dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,929 yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik.

Tabel 3. 11

Hasil Uji Reliabilitas Skala Resiliensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.931	29

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh pada skala resiliensi sebesar 0,931 yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengelompokkan data variabel dan jenis responden, melakukan tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh

responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda yaitu suatu model persamaan yang menjelaskan hubungan antara satu variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/prediktor ($X_1, X_2, \dots, X_n$) (Yuliara, 2016).

Pada penelitian ini X_1 yaitu variabel kebersyukuran, X_2 yaitu dukungan teman sebaya dan Y adalah variabel resiliensi. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

1. Kategorisasi Variabel

Analisis kategori variabel pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi kategorisasi ketiga variabel yaitu kebersyukuran, dukungan teman sebaya dan resiliensi.

Tabel 3. 12

Penentuan Kategorisasi

No.	Kategori	Kriteria
1.	Rendah	$X < M - 1 \text{ SD}$
2.	Sedang	$M - \text{SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$
3.	Tinggi	$X \geq M + 1 \text{ SD}$

Keterangan:

X : Skor total jawaban sampel

M : Skor rata-rata

SD : Standar deviasi

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2014), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model- model regresi. Keberadaan gejala multikolinearitas pada model regresi linier berganda yang diajukan, dapat diidentifikasi dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai *tolerance*. Secara umum, jika nilai $VIF \geq 10$ atau nilai toleransi (*Tolerance*) $\leq 0,10$ maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas (Ghozali, 2013). Pada uji prasyarat ini tidak boleh terjadi gejala multikolinearitas, sehingga harus diperoleh nilai $VIF \leq 10$ dan nilai toleransi (*Tolerance*) $\geq 0,10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas artinya tidak boleh terjadi korelasi antara variabel pengganggu atau variabel sisa dengan masing-masing variabel-variabel independent dalam model regresi. Untuk menentukan adanya gejala heteroskedastisitas pada suatu model penelitian, salah satu uji yang

dapat dilakukan yaitu dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan variabel bebas (Indartini & Mutmainah, 2024).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik untuk menganalisis hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen, apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan dalam analisis ini umumnya berskala interval atau rasio (Indartini & Mutmainah, 2024).

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent (nilai yang diprediksikan)

X_1 dan X_2 = Variabel independent

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2 \dots X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

b. Uji Simultan (uji F)

Menurut Priyatno (dalam Rusi, 2019) : “Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen”. Adapun ketentuan nilai dalam uji simultan yaitu:

- Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh simultan yang signifikan.
- Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan.

c. Uji Parsial (uji t)

Menurut Priyatno (dalam Rusi, 2019): “Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen”. Uji t menganalisis seberapa jauh pengaruh variabel bebas (X1 dan X2) ke variabel terikat (Y). Jika t hitung > t table atau nilai signifikansi < 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

d. Koefisien Determinan

R-square atau R^2 disebut juga sebagai koefisien determinasi bertujuan untuk menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. Item ini adalah indikator yang mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas (independen) mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat (dependen) (Indartini & Mutmainah, 2024). Koefisien determinan digunakan untuk melihat seberapa besarnya

kontribusi variabel independent adalah kebersyukuran (X_1) dan dukungan sosial teman sebaya (X_2) terhadap variabel dependen yaitu resiliensi (Y).

